

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Profil ICS pada Karyawan Indonesia di lembaga Kebudayaan Jerman sebagai berikut :

- 1) Dimensi yang paling tinggi hingga paling rendah pada profil umum ICS pada Karyawan Indonesia di Lembaga Kebudayaan Jerman adalah sebagai berikut, *Group harmony* Musyawarah Mufakat, *Conflict avoidance*, *Initial cautiousness*, *Implicit communication*, *Multiculturalism* dan *Active sensitivity*.
- 2) Dimensi yang menonjol tinggi pada Karyawan Indonesia di Lembaga Kebudayaan Jerman adalah *Group harmony*. Karyawan Indonesia di Lembaga Kebudayaan Jerman menganggap penting memelihara iklim positif, kekompakan dan harmoni dalam kelompok.
- 3) Dimensi yang menonjol rendah pada Karyawan Indonesia di Lembaga Kebudayaan Jerman adalah *Active sensitivity*. Karyawan Indonesia di Lembaga Kebudayaan Jerman kurang memanfaatkan pemahaman budaya yang mereka miliki untuk memodifikasi perilaku agar sesuai dengan budaya yang dihadapi. Mereka masih menyelesaikan konflik budaya yang timbul dengan *learning by doing*.

- 4) Dimensi yang juga menonjol rendah pada Karyawan Indonesia di Lembaga Kebudayaan Jerman adalah Dimensi yang menonjol rendah pada Karyawan Indonesia di Lembaga Kebudayaan Jerman adalah *implicit communication*. Mereka cukup peka pada komunikasi nonverbal, namun tidak mengandalkan bentuk komunikasi nonverbal saat berkomunikasi dengan orang Jerman.
- 5) Pendidikan terakhir pada Karyawan Indonesia di Lembaga Kebudayaan Jerman menunjukkan kecenderungan perbedaan signifikan pada dimensi *Initial cautiousness*. Semakin tinggi pendidikan semakin rendah dimensi *Initial cautiousness*.
- 6) Lama bekerja pada Karyawan Indonesia di Lembaga Kebudayaan Jerman menunjukkan kecenderungan perbedaan signifikan pada dimensi *Initial cautiousness*. Semakin lama bekerja semakin rendah dimensi *Initial cautiousness*.
- 7) Pengalaman Interkultural pada Karyawan Indonesia di Lembaga Kebudayaan Jerman tidak menunjukkan kecenderungan perbedaan pada ketujuh dimensi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

5.2.1 Saran Teoritis

- 1) Disarankan untuk meneliti lebih jauh peranan pengalaman interkultural dengan mengomparasikan subjek yang mengalami persiapan sistematis dalam menghadapi perbedaan budaya dengan yang tidak sistematis
- 2) Disarankan untuk melakukan penelitian ICS pada sampel yang berhadapan dengan budaya yang mirip dengan budaya Indonesia, untuk menggali peranan kekontrasan budaya yang dihadapi.
- 3) Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar memberikan kuesioner secara langsung, untuk menjaga asas kesediaan, meningkatkan kelengkapan data dan objektivitas serta keakuratan hasil penelitian.

5.2.2 Saran Praktis

- 1) Bagi karyawan Indonesia di Lembaga Kebudayaan Jerman, disarankan untuk mengembangkan *active sensitivity* agar dapat menjembatani perbedaan budaya yang ada sehingga dapat bekerja optimal.
- 2) Bagi pimpinan karyawan Lembaga Kebudayaan Jerman, disarankan mengadakan training untuk mengembangkan *active sensitivity* mengingat pentingnya peranan dimensi ini terutama pada bagian yang paling sering berhadapan dengan kedua budaya seperti bagian kerjasama pendidikan, konsultasi pendidikan dan program budaya.